

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Amatul Angla¹, Piyantina Rukmini², Asrizal Wahdan Wilsa³

^{1,2,3} PGSD FKIP universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹amatulangla210502@gmail.com, ²piyantinanu2@gmail.com, ³
asrizal@rocketmail.com

ABSTRACT

This study was conducted based on the low level of students' creative thinking skills and learning outcomes in Bahasa Indonesia subject, as well as the limited use of innovative learning models in elementary classrooms. The research aimed to determine the effect of the Cooperative Learning Model of Mind Mapping type on students' creative thinking skills and learning outcomes. The study employed a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample consisted of two fourth-grade classes at SDN IV Krangkeng, with 27 students in the control class and 28 students in the experimental class. Data were collected through tests and observation sheets. The data were analyzed using validity and reliability tests, normality and homogeneity tests, independent sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed a significant difference between the experimental and control classes, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The average N-Gain score of the experimental class was 75.29% (moderately effective), while the control class obtained 54.77% (less effective). Observation results also indicated higher improvement in students' creative thinking skills in the experimental class. Therefore, the Cooperative Mind Mapping model significantly improves students' creative thinking skills and learning outcomes in Bahasa Indonesia learning.

Keywords: mind mapping, creative thinking skills, learning outcomes, cooperative learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta terbatasnya penggunaan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas IV di SDN IV Krangkeng, yaitu 27 siswa sebagai kelas kontrol dan 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan homogenitas, uji t, serta analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 75,29% (cukup efektif), sedangkan kelas kontrol sebesar 54,77% (kurang efektif). Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Dengan demikian, model *Kooperatif Tipe Mind Mapping* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *mind mapping*, kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar, pembelajaran kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif, karena kemampuan ini memungkinkan siswa menghasilkan gagasan baru, solusi inovatif, serta mengembangkan ide secara fleksibel dan orisinal (Rajagukguk et al., 2020; Siti Aulia Febriyanti & Fitria Wulandari, 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan berpikir kreatif sangat berperan dalam membantu siswa memahami, mengembangkan, serta mengomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN IV Krangkeng, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sebanyak 58% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang variatif, serta belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan ide secara kreatif. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam mengelaborasi gagasan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model kooperatif tipe *Mind Mapping*. Model ini mengintegrasikan kerja kelompok

dengan teknik pemetaan pikiran yang bersifat visual, kreatif, dan sistematis. Mind Mapping membantu siswa mengorganisasi informasi, menghubungkan konsep, serta memudahkan proses mengingat dan memahami materi (Qotimah & Nawawi, 2020; Eliyanti et al., 2020). Selain itu, melalui diskusi kelompok, siswa terdorong untuk bertukar ide dan mengembangkan kreativitasnya secara kolaboratif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Mind Mapping berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran seperti IPS dan Matematika (Najoya, 2023; Annisa et al., 2019). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model kooperatif tipe Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif sekaligus hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis statistik. Metode kuasi eksperimen dipilih karena dalam pelaksanaannya peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding untuk melihat efektivitas perlakuan yang diberikan (Suwarsa, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tetap memungkinkan adanya perbandingan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, namun keduanya diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan

model Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Desain penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretes t	Perlakuan n	Posttest st
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	–	O4

Keterangan: O1 dan O3 merupakan pretest, X merupakan perlakuan menggunakan model Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, serta O2 dan O4 merupakan posttest.

Penelitian dilaksanakan di SDN IV Krangkeng pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV A yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses dan kondisi kelas yang tersedia di sekolah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, sedangkan variabel terikat meliputi kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kreatif diukur berdasarkan indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* yang mengacu pada teori kemampuan berpikir kreatif (Hidayah et al., 2021; Astria & Kusuma, 2023). Hasil belajar diukur pada ranah kognitif melalui tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia (Yandi et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest. Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan telah melalui tahap uji coba instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir soal dalam mengukur variabel penelitian (Utami, 2023). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (Ramadhan et al., 2024). Selain itu, dilakukan pula uji tingkat kesukaran dan daya pembeda

untuk memastikan kualitas butir soal (Fitriani, 2021). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,776 yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Observasi dilakukan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan dalam mengemukakan berbagai alternatif jawaban, keaslian gagasan yang disampaikan, serta kemampuan mengelaborasi ide secara rinci. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbedaan perkembangan kemampuan berpikir kreatif selama pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24 dengan taraf signifikansi 0,05. Tahap pertama adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Isnaini et al., 2025). Tahap kedua adalah uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Lubis et al., 2023).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Ramadhani et al., 2024). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh model Kooperatif Tipe Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, sedangkan H_a menyatakan terdapat pengaruh model Kooperatif Tipe Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar digunakan analisis N-Gain. Perhitungan N-Gain mengacu pada

rumus yang dikembangkan oleh Hake (Sundayana, 2018) dengan kategori tinggi apabila $g > 0,7$, kategori sedang apabila $0,3 \leq g \leq 0,7$, dan kategori rendah apabila $g < 0,3$. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil observasi kemampuan berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti varians kedua kelompok homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji Independent Sample t-test.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model Kooperatif Tipe Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	75,29%	Cukup Efektif
Kontrol	54,77%	Kurang Efektif

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 75,29% yang termasuk kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 54,77% dengan kategori kurang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model Kooperatif Tipe Mind Mapping lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensional.

Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengukur kemampuan berpikir

kreatif melalui observasi berdasarkan indikator fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam mengemukakan ide, mampu menghasilkan berbagai alternatif jawaban, serta lebih kreatif dalam mengembangkan gagasan dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Peningkatan ini terjadi karena dalam model *Mind Mapping* siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengorganisasi dan mengembangkan ide secara visual dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Aulia Febriyanti dan Fitria Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Annisa et al. (2019) menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian Tahsinia et al. (2024) juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoretis, peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik *Mind Mapping* yang mendorong siswa menghubungkan konsep secara visual dan sistematis. Model ini memungkinkan siswa mengembangkan ide secara lebih bebas dan fleksibel, sehingga mendukung berkembangnya indikator kreativitas seperti fluency, flexibility, originality, dan elaboration (Hidayah et al., 2021; Astria & Kusuma, 2023). Selain itu, melalui kerja kelompok, siswa terdorong untuk berdiskusi dan bertukar gagasan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam membantu siswa memahami struktur teks, mengembangkan ide, serta menyampaikan gagasan secara runtut dan sistematis (Rajagukguk et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kreatif siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN IV Krangkeng. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif (75,29%), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang berada pada kategori kurang efektif (54,77%).

Penerapan model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan dan mengorganisasi gagasan secara sistematis melalui representasi visual.

Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat indikator kemampuan berpikir kreatif seperti kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Oleh karena itu, model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. A., Darsono, & Astuti, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4), 139–148. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18436-11_0868.PDF
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan bahan ajar keterampilan menulis narasi dengan menggunakan mind mapping dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>

- Fitriani, N. (2021). Analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. *Paedagogia*, 12(2), 199.
- Hidayah, N. C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1368–1377.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. 4(2), 1377–1384.
- Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & Hutajulu, M. A. A. (2023). Analisis uji persyaratan statistika parametrik terhadap analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(2), 134–143.
- NAJOYA, D. S. (2023). Penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. 10(4), 155–164. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71473>
- Qotimah, D. N., & Nawawi, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan menentukan struktur teks negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 77–82. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7990>
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Pratiwi, A., & Syafira, H. (2020). Analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 3(1), 9–16.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Ramadhani, A., Polem, A. M., Miranda, & Zahra, S. S. (2024). Konsep dasar uji t dalam statistika pendidikan. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 94–102.
- Siti Aulia Febriyanti, & Fitria Wulandari. (2021). Hubungan berpikir kreatif melalui model mind mapping dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pedagogika*, 12(2), 152–160. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.871>
- Sundayana, R. (2018). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suwarso, T. (2021). Pengaruh pajak restoran dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Padangsidempuan periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Tahsinia, J., Khairani, F., Andriyani, R., & Ermawati, D. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif mind mapping pada muatan IPA

dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. 5(2), 228–240.

Utami, Y. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21–24.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.